

Nama : Anisa Ramaelliani

NIM : 2010301136

Kelas : 2B

1. Sebutkan dan jelaskan masing - masing pemeriksaan subyektif!

Jawab :

Pemeriksaan subyektif adalah pemeriksaan yang dilakukan pada pasien melalui proses tanya jawab atau yang disebut dengan anamnesis. Di dalam anamnesis ada beberapa komponen / hal yang harus ditanyakan kepada pasien. Namun, sebelum melakukan anamnesis, langkah lebih baiknya jika seorang Fisioterapis memperkenalkan diri terlebih dahulu. Setelah itu, anamnesis bisa dimulai.

a) Identitas Pasien

Identitas pasien yang harus ada dalam rekam medis pasien adalah nama, usia, alamat, jenis kelamin, agama, & pekerjaan. Jika sudah, jangan lupa tanyakan kembali untuk memastikan data tsb. benar atau salah.

2) Gambaran Letak Gangguan Pasien

Pada pemeriksaan, selalu tampilkan gambar letak gangguan pasien berada & arah bagian yang mengalami gangguan. Hal ini guna memperjelas apa saja yang akan dilakukan nanti.

e) Keluhan Utama

Pemeriksaan ini berguna untuk mengetahui apa saja yang dirasakan pasien dengan menanyakan beberapa hal, seperti

lokasi keluhan, onset, faktor yang memperberat & memperingan keluhan, derajat berat keluhan, dan sifat keluhan dalam 24 jam.

d) Riwayat Penyakit Sekarang

Pemeriksaan ini dilakukan dengan menanyakan tentang penyebab keluhan, bagaimana terjadinya, kapan mulai terjadi keluhan, dan pengobatan apa saja yang sudah dilakukan.

e) Riwayat Penyakit Dahulu

Dalam pemeriksaan ini, tanyakan pada pasien apakah dulu memiliki gejala gangguan yang serupa atau gejala penyakit lain yang sekiranya berkaitan dengan yang sekarang dialami.

f) Riwayat Keluarga

Cari tau apakah ada keluarga pasien yang memiliki atau pernah mengalami gangguan serupa.

g) Riwayat Sosial

Tanyakan seputar pekerjaannya. Kemudahan, cari tau bagaimana lingkungannya / sekitar rumahnya beserta aktivitasnya.

2. Sebut dan jelaskan masing - masing pemeriksaan objektif (vital sign)!

Jawab :

a) Tekanan Darah / Blood Pressure (BP)

Siapkan alatnya yaitu sphygmomanometer & stetoskop.

Kemudian lakukan pemeriksaan dengan memposisikan pasien utk telentang atau duduk, kemudian raba arteri brachialis,

pasang manset 3 jari di atas elbow joint, kemudian letakkan stetoskop di tempat rabaan tadi. Tutup pengunci pompa dan pompalah melebihi batas tekanan darah pada umumnya.

Lepaskan pengunci pompa sampai terdengar suara (pertama kali) atau korotkof pertama yang disebut systole dan korotkof 1 yang disebut diastole. Nilai normal BP adalah 120/80 mmHg

b) Frekuensi denyut nadi (HR)

Posisikan pasien duduk atau telentang, raba arteri radialis dengan 3 jari (telunjuk, tengah, manis). Kemudian, siapkan stopwatch dan atur dalam 1 menit. Hitung denyutnya dan nilai normalnya adalah 60 - 100 kali / menit.

c) Frekuensi Pernaparan (RR)

Posisikan pasien agar Fisioterapis mudah melihat pernaparan pasien. Siapkan stopwatch dan atur selama 1 menit.

Hitung dan nilai normalnya adalah 16 - 22 kali / menit.

Jangan sampai pasien mengetahui bahwa dia sedang diukur pernaparannya, karena akan menyebabkan pasien merasa gugup, dsb sehingga mengubah pola napasnya.

d) Suhu Tubuh

Posisikan pasien se nyaman mungkin, kemudian letakkan thermometer di tempat yang tepat (bergantung jenis thermometernya). Biasanya manusia memiliki suhu normal sekitar $36^{\circ} - 37^{\circ} C$.

e) Berat Badan

Siapkan alatnya yaitu timbangan berat badan. Ada 2 jenis, yaitu tipe manual dan digital. Tipe digital lebih detail dalam menunjukkan berat badan dan lebih akurat.

f) Tinggi Badan

Siapkan alatnya yaitu pengukur tinggi badan. Kemudian, usurlah pasien sesuai dengan jenis pengukurannya. Ada yang menggunakan satuan cm atau bahkan m.

3. Sebut dan jelaskan masing-masing pemeriksaan IPPA!

Jawab:

a) Inspeksi

Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara observasi langsung pada saat pasien bergerak ataupun diam. Hal-hal yang didapatkan adalah keadaan umum penderita, adakah deformitas pada pasien, cara bergalarnya normal atau tidak, adakah edema, atrofi otot, perubahan warna kulit, dan daerah yang lesi.

b) Palpasi

Pemeriksaan dilakukan dengan meraba atau menekan pada daerah sekitar yang mengalami masalah. Dan didapatkan hasil berupa suhu lokal, spasme otot, nyeri tekan, dan tonus otot.

c) Perkusi

Pemeriksaan dilakukan pada area tubuh yang berongga yaitu area dada untuk perkusi paru-paru dan jantung. Pelaksanaannya dengan mengetuk menggunakan perantara jari pada intercostal agar mendapat hasil suara yang terpantul ke area yang lebih dalam.

d) Auskultasi

Proses pemeriksaan untuk mendengarkan dan menginterpretasikan suara yang timbul dalam thorax dengan alat bantu stetoskop. Fungsinya untuk mendengarkan nafas normal dan tambahan. Untuk mengetahui nafas tambahan, biasanya terdapat ciri berupa crackles, wheezing, dan ronchi (basah ataupun kering).